

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
SEDERHANA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA  
SISWA KELAS III SDN MERJOSARI 4 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
CRISTIAN TAKA  
2019720029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
2023**

## RINGKASAN

Tujuan ujian adalah untuk memperbaiki tingkah laku siswa dan menunjukkan rancangan pada saat mengerjakan tindakan belajar dan berkembang guna memperoleh informasi atau pengungkapan baru, terutama sebagai pembuktian kebenaran informasi yang sudah ada dan sebagai kemajuan informasi dalam bidang logika. dalam bermacam-macam informasi.

Dengan subjek sebanyak 26 siswa, gaya eksplorasi yang digunakan bersifat ekspresif dan subjektif yang dikenal dengan Eksplorasi Aktivitas Wali Kelas. Menggunakan proses pengumpulan informasi khususnya persepsi, teknik pemeriksaan informasi, dan strategi tes pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan hasil uji coba, secara umum diasumsikan bahwa memasukkan Media Gambar Berurutan ke dalam siklus pembelajaran dan pengembangan akan lebih membantu siswa kelas III SDN Merjosari 4 Kota Malang dalam mengembangkan keterampilan menulis makalahnya.

Hasil ujian tuntas di SDN Merjosari 4 Kota Malang, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terpenuhi masing-masing sebesar 34,61% dan 96,15%. Hal ini menunjukkan kemajuan siklus II berdasarkan penilaian.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Karangan Sederhana, Media Gambar Berseri

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Partisipasi di sekolah adalah salah satu cara untuk melihat bagaimana pelatihan mendorong kemajuan masyarakat dan pertumbuhan pribadi. Menurut Angraini dkk. (2022), arahan adalah interaksi pendidikan yang menggabungkan latihan yang dirancang oleh guru untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan yang bermanfaat untuk memusatkan perhatian pada kebahagiaan pribadinya. Sutirna (2015) menjelaskan persiapan merupakan upaya yang disengaja yang dilakukan oleh keluarga, kelompok, dan pakar masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan kesiapsiagaan. bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengambil peran dalam berbagai situasi kehidupan dengan posisi yang secara fundamental kuat seperti yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hidup mereka. Menurut Azhari (2013), pelatihan menentukan persepsi terhadap peristiwa dan pengakuan terhadap SDM, khususnya menyangkut kemajuan bangsa dan negara.

Persiapan memainkan peran besar dalam menghasilkan spesialis SDM yang cerdas, bijaksana, kreatif, dapat dipercaya, dan bermoral. Omeri (2015) menegaskan bahwa bimbingan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan tidak boleh diabaikan. Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan perkembangan nyata pada anak-anak sekaligus mendukung pertumbuhan intelektual, sosial, dan moral mereka. Selain dipelajari secara formal, khususnya di lembaga pendidikan, persiapan juga sering diperoleh melalui pengalaman kerja.

Menurut para ahli di atas, pendidikan seringkali dipandang sebagai aspek dari sudut pandang sosio-sosial, yang dipahami mempunyai peranan besar dalam membangun sebuah keluarga, masyarakat, atau bangsa yang diperuntukkan bagi tujuan tumbuh kembang anak. Peningkatan ini mempertimbangkan pertumbuhan akademis, sosial, dan moral untuk memastikan bahwa hal ini bukan hanya terjadi di dunia nyata.

Dunia pendidikan telah berkembang seiring perkembangan zaman. Metode Hilir Rencana pembelajaran telah mengalami modifikasi dari program Diklat Tingkat Satuan Sekolah (KTSP 2006) menjadi Rencana Persekolahan (K13) tahun 2013. Kurikulum 2013 ditampilkan dengan baik menggunakan ilustrasi (K13). Penggambaran yang sangat baik adalah contoh lima hal yang perlu diingat tentang suatu subjek. Poin-poin pengundiannya meliputi IPA, SBdP, PJOK, PPKn, dan Bahasa Indonesia tingkat dasar. Satu topik mempunyai empat subtema, masing-masing dengan enam gambar. Akibatnya, satu subjek terlibat berulang kali.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan di SDN Merjosari 4 Kota Malang untuk menentukan tujuan penataan. Wangid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan mengasah empat keterampilan berbahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Membuat adalah salah satu keterampilan sintesis. Metode paling terkenal untuk membuat struktur dimulai dengan konseptualisasi. Tugas selanjutnya adalah membuat struktur kertas, yaitu rencana kerja yang memuat representasi skematis dari komposisi yang akan ditulis. Standar kreativitas pada hakikatnya adalah catatan tertulis tentang pemikiran terdalam pendongeng. Tugas menulis harus mengkaji konstruksi kalimat, manajemen kognitif, ejaan, gaya bahasa, penyempurnaan

kalimat, dan komponen aliran model kertas (Murwani, Budiman Tampubolon, n.d.).

Suatu konsep atau pemikiran yang dituangkan dalam beberapa ungkapan pada kertas sederhana dan disampaikan dalam bentuk cetakan disebut struktur singkat. Menurut Rijal dkk. (2019), dalam tugas menulis artikel dasar, siswa hendaknya memikirkan media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, kontemplasi, dan keinginan untuk berkonsentrasi. Rangkaian media gambar adalah alat lain yang dapat digunakan siswa untuk memfokuskan, membedah, dan memvisualisasikan lebih dalam sambil membentuk pemikiran tentang suatu topik. Dirangkai untuk memberikan narasi yang kohesif, media gambar berurutan terdiri dari empat hingga enam gambar yang saling terhubung (Idham, 2018). Permasalahan yang paling sering ditemukan oleh organisasi perencanaan adalah siswa biasanya kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan bertanggung jawab. Pilihan kata yang buruk, frasa yang lemah, dan kesulitan menyampaikan ide saat ditulis harus menjadi indikatornya. Siswa diminta menulis makalah sederhana di kelas III yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk belajar menulis artikel. sesuai dengan syarat kemampuan kelas III yaitu memberikan asumsi, perasaan, dan informasi sebagai dasar komposisi dan puisi.

Cara tercepat dan termudah bagi siswa untuk memahami kreativitas adalah melalui komposisi dalam kerangka fantasi. Makalah dongeng merupakan karangan yang menyampaikan suatu narasi, seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi Suherni (2019). Buku cerita menggambarkan, menggambarkan, atau menyoroti peristiwa atau kejadian mengerikan. Hal ini memungkinkan karya seorang pengarang fantasi digambarkan sebagai sebuah rekaman yang menggambarkan suatu peristiwa yang

sesuai dengan waktu atau periode narasi. Peneliti telah berhasil menyelesaikan Pembukaan Pembinaan Lapangan (PLP) Kelas III di SDN Merjosari 4 Kota Malang yang berlangsung pada Senin, 3 Oktober 2022 hingga Selasa, 20 Desember 2022. Kekhawatiran diidentifikasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia sambil melihat krusial konten untuk menulis makalah, berdasarkan kesan pertama mereka. Siswa mengalami kesulitan menyusun kalimat, memerlukan minat yang ditangkap sebagai salinan tertulis dari pertunjukan langsung, dan memiliki sedikit pengetahuan tentang pekerjaan yang diperlukan.

Siswa yang kesulitan dengan ejaan dan pelengkap yang tepat, pilihan kata, dan logika dapat dilihat pada kertas salinan tertulis. Siswa yang dianggap tuntas hanya enam orang dengan nilai 75, dan 21 siswa belum sampai KKM dengan nilai 75 ke bawah. Dari jumlah siswa tersebut, terdapat 27 siswa yang memenuhi persyaratan dasar. Temuan pretest memiliki standar deviasi 5,78 karena tidak semua soal tersebut memberikan hasil belajar siswa yang memuaskan secara sempurna. Dari penilaian nilai pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada 27 siswa yang enam diantaranya mencapai model ketuntasan yang dipersyaratkan, terlihat bahwa hasil belajar siswa tersebut kurang sempurna.

Media yang menarik dan cocok diharapkan dapat mengatasi rendahnya kapasitas yang terkandung dalam makalah dasar dalam bentuk salinan cetak, sehingga mahasiswa dapat memahami substansinya. Dengan cara ini, para spesialis akan memanfaatkan media visual secara berturut-turut. Media visual dipercaya dapat menjadi instrumen pembelajaran yang berhasil dalam menunjukkan bahasa Indonesia, khususnya kemampuan dasar menulis artikel.

Menurut penelitian (Susanti, 2013), media gambar berturut-turut dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan bakat bercerita mereka. Berdasarkan penelitian (Sugiarti, Putra, dan Abadi, 2014), hasil belajar siswa dalam delineasi bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran Think Talk Form dengan bantuan media visual konsektif. Menurut temuan penelitian (Inengsih dan Samad, 2013) yang mendukung analisis sebelumnya, media visual berturut-turut dapat membantu siswa kelas tiga meningkatkan kemampuannya dalam menulis artikel. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan (Ellyana, 2014) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas III dalam mengembangkan mimpi dapat dikerjakan dengan menggunakan media nyata yang berurutan. Penelitian pemanfaatan media visual berturut-turut pada siswa kelas III (Herawati, 2016) menunjukkan bahwa pengaruhnya kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang komposisi penting. Media realistik berturut-turut dapat digunakan tidak hanya untuk lebih mengembangkan keterampilan menulis tetapi juga untuk lebih meningkatkan kemampuan pemahaman.

Siswa menganggap media menggambar seri sangat menghibur karena mereka lebih baik dalam mengikuti visual. Siswa mempelajari informasi melalui media visual jauh lebih efisien, sehingga memudahkan mereka memahami makna dan isi rangkaian gambar (Wibowo et al., 2020). Jadi peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III SDN Merjosari 4 Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi permasalahan, maka rumusan permasalahan dalam analisis ini disajikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media gambar berseri dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar berseri?

## **C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

1. Ruang Lingkup
  - a. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya
  - b. Media gambar berseri sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Batasan Masalah
  - a. Media pembelajaran yang diteliti adalah media gambar berseri pada muatan Bahasa Indonesia.
  - b. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas III SDN Merjosari 4 Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Salah satu manfaat potensial dari penggunaan praktik terbaik dalam pendidikan ilmiah adalah bahwa praktik tersebut dapat memberikan penalaran yang masuk akal dalam bidang sains, terutama dalam hal pembelajaran topikal dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan penulisan eksposisi.

2. Manfaat Praktis



a. Manfaat Bagi Siswa

Karena mereka menemukan sendiri informasi dari lingkungan umum, siswa yang lebih muda lebih mampu memahami konsep materi pembelajaran berkat praktik terbaik ini.

b. Manfaat Bagi Guru

Siswa yang lebih muda lebih siap untuk memahami konsep materi pembelajaran karena metode yang ditentukan ini karena mereka mengumpulkan fakta secara independen dari keadaan umum.

c. Manfaat Bagi Peneliti

1. Menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Menambah pengalaman baru dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan model *best practice*

d. Manfaat Bagi Pembaca

Pelajari informasi segar tentang tingkat kemahiran belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan serangkaian media visual dalam kurikulum "Menulis Makalah Dasar".

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., Prasetyo, D. E., & Ulva, R. (2022). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iii Sd Negeri 07 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1556n>
- Azhari. 2013. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2) hlm.1-11
- Ayuningrum, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif di SMK Islam PB. Soedirman 1. *Visipena*, 8(2), 351-372
- Herawati, S. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 35-44.
- Hasmira, Hasmira. "Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui penggunaan media gambar seri." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 1.1 (2018): 47-56.
- Nasution, D. S., Rahila, C. D. I., & Batubara, M. H. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Bagi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah. *JPMAJurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(2), 65-70.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Rizqi, M. R. (2018). Peran Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3363>
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136
- Suyuti, Yulian., Sugit Zulianto., & Yunidar, Nur.(2016). Penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 DAMPELAS.e-Jurnal Bahasantodea, 4(2).
- Susanti (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Reamaja melalui Buku*. Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama.
- Sutirna.2015. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS IKIP. 1981

- Wijaya, E. K. (2014). Pemanfaatan Modul Mnemonic (Modul Ingatan) dalam Pembelajaran Program Paket C untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/download/245/211>
- Widodo, A., Rachmatul Hidayati, V., Fauzi, A., Erfan, Mu., & INdraswarti, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2050>
- Wangid, Muhammad Nur, dkk. 2014. *Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Wahyu Kurnianingsi, Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Kelas II SDN I Balingasal, (Surakarta: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012)